

## BAB III

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Deskripsi Majelis Taklim

##### 1. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan pengajian. Majelis taklim salah satu media dakwah yang *fleksibel* dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka untuk segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraan majelis taklim tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula maupun halaman. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan tersendiri sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat masyarakat.<sup>60</sup>

Majelis taklim dikenal sebagai tempat pengajaran yang efektif. Salah satunya sebagai sarana pembinaan sosial dan agama yang memiliki penanaman akidah dan nilai-nilai religiusitas kepada para

---

<sup>60</sup> Siti Alifah Bezlina, "Peranan Majelis Taklim Riyadus Sholihah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga", Skripsi UPI (Jakarta : Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 1, t.d.

*mad'u.*<sup>61</sup> Bila dikaji dari struktur organisasinya, majelis taklim merupakan pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan nonformal. Keberadaan majelis taklim dianggap penting karena mampu menanamkan akidah dan akhlaq yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam. Dilihat dari segi sejarahnya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan majelis taklim, namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu abu al-arqam ini bisa disebut pula majelis taklim. Dilihat dari jenisnya, majelis taklim yang ada pada zaman Nabi bersifat suka rela dan tanpa bayaran, yang disebut dengan *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi.<sup>62</sup> Dengan peran majelis taklim yang besar ini, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal.

Majelis taklim muslimat NU adalah majelis taklim wanita Islam terbesar di Indonesia. Majelis taklim muslimat NU merupakan organisasi wanita non politik yang terkemuka. Majelis taklim

---

<sup>61</sup> Sasaran dakwah , jamaah yang di maksud anggota majelis taklim.

<sup>62</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 188.

muslimat NU juga salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia khususnya perempuan Islam *Ahlusunnah Waljama'ah*, majelis taklim muslimat NU merupakan organisasi yang banyak bergerak pula di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah.

Majelis taklim muslimat NU didirikan oleh ulama pesantren dengan kesamaan sikap, pemahaman, serta penghayatan Islam dengan berpegang teguh pada ajaran *Ahlusunnah wal Jamaah*. Berdirinya majelis Muslimat NU tidak terlepas atas berdirinya organisasi keagamaan terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama (NU) pada 31 Januari 1926, salah satu Tokohnya adalah KH. Hasyim Asy'ari. Organisasi kemasyarakatan ini (NU) didirikan berbasis keagamaan yang tergabung dari para kiai di Jawa Timur untuk membela kaum tradisional. Dalam kongres NU ke-13 di Menes Banten tahun 1938 atas prakarsa kaum perempuan Nahdlatul Ulama yaitu Ny. Djunaisih dan Ny. Siti syarah yang ingin memajukan perempuan dalam berbagai bidang dengan tetap berprinsip pada ajaran Islam lahirlah majelis muslimat NU pada rentang waktu 1938 – 1952

yang sampai sekarang menjadi salah satu badan otonom dalam tubuh organisasi NU.<sup>63</sup>

### **Fungsi Majelis Taklim**

Adapun fungsi majelis taklim Menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed. Majelis taklim sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dalam bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi atau ukhrawi, secara simultan (kebersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>64</sup> Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggarannya yang santai.
- c) Sebagai tempat berlangsungnya silaturahmi, menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>63</sup> Riska dwi agustin, “Kelahiran Muslimat NU Sebagai Gerakan Perempuan Muslim di Indonesia”, 2016, dalam [www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/kelahiran-muslimat-nu-sebagai-gerakan-perempuan-muslim-di-indonesia](http://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/kelahiran-muslimat-nu-sebagai-gerakan-perempuan-muslim-di-indonesia)., Diakses Pada Tanggal 14 Agustus 2019 .

<sup>64</sup> Arifin, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hlm. 210.

- d) Sebagai media sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat.<sup>65</sup>

## **2. Majelis Taklim Muslimat Pimpinan Anak Cabang (PAC) NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan suatu majelis taklim kaum ibu-ibu yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini berdiri setelah adanya perpecahan wilayah pecangaan menjadi 2 (dua) wilayah yaitu : Kecamatan Pecangaan dan Kecamatan Kalinyamatan. Awalnya keanggotaan majelis taklim masih menginduk dalam kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Pecangaan yang diketuai oleh Hj. Mu'afiyah, namun setelah adanya perpecahan wilayah anggota yang berdomisili di Kecamatan Kalinyamatan akhirnya mendirikan kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan atas intruksi dari Pimpinan Cabang Muslimat NU Jepara pada tahun 2000, sebagai sarana pengajian, pengajaran dan pendidikan yang bersifat non formal bagi kaum ibu dari beberapa desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.<sup>66</sup> Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak tiga (3) periode, dalam

---

<sup>65</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2010), hlm. 47.

<sup>66</sup> Hasil wawancara, Hj sholihah 7 agustus 2020 at 04.00 p.m. di rumah beliau.

periode pertama tahun 2000 s.d 2005 yang diketuai oleh Siti maimunah, jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini memiliki antusias peserta yang luar biasa mencapai 800an lebih jamaah di dalam kegiatan tersebut (pengajian rutin PAC muslimat NU setiap Rabu Wage), dengan menerapkan bentuk komunikasi kelompok serta menggunakan pola komunikasi aksi (satu arah) di mana kiai menjadi figur utama dan jamaah hanya mendengarkan, dalam kegiatan pengajian terdapat transformasikan pemahaman agama kepada jamaah atau masyarakat yang luas dilakukan secara langsung dalam jumlah kelompok yang banyak. Proses Pengajian yang dilakukan oleh kiai adalah dengan ceramah atau berupa penjelasan tentang hukum Islam di Majelis Taklim Muslimat NU Kalinyamatan Jepara di periode pertama 2000 s.d 2005, ceramah ini disampaikan secara langsung sedangkan jamaah yang hadir hanya mendengarkan apa yang disampaikan kiai. Dalam kondisi pengajian ini jamaah hanya mendengarkan dan tidak terjadi adanya dialog interaktif atau tanya jawab antara kiai dan jamaah.

Namun di periode kedua yang diketuai oleh Hj. Siti Sholichah, pada tahun 2005 s.d 2016 mengalami penyusutan jamaah yang sangat signifikan, dari 800an menjadi 400an jamaah. Mengalami penyusutan



hingga 50 %<sup>67</sup>, dikarenakan terbawa oleh arus politik yang ada saat itu yaitu adanya partai-partai politik yang menyebabkan pemikiran sepihak, individualis karena doktrinasi beberapa oknum politik yang berkepentingan di dalamnya. Adanya gejolak partai yang berkepentingan dan penerapan komunikasi bentuk kelompok serta menggunakan pola komunikasi aksi dirasa tidak relevan, sehingga di periode ini mengalami penurunan antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian rutin Rabu Wage PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara).<sup>68</sup>

Peralihan kepemimpinan Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, periode ketiga yaitu periode 2016 s.d 2020 (periode sekarang) yang diketuai oleh Hj. Insri Amiroh, mulai mengalami kondisi organisasi yang lebih baik, sejak di ketuainya kepemimpinan Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara mengalami kemajuan, pengembangan dan peningkatan dalam segi administrasi dan pengikut/jamaah yang hadir dalam kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Muslimat NU tersebut, baik kegiatan yang bersifat rutinitas (dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu : setiap Rabu Pahing dan Rabu Wage) maupun yang bersifat event (hari-hari besar) dalam agenda rutinitas Rabu Wage Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, jamaah yang hadir yang semula 400an orang sekarang mencapai 1000an orang (yang

---

<sup>67</sup> Di jelaskan pada tabel 01 Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan.

<sup>68</sup> *Ibid.*

dihadiri oleh kaum ibu dari berbagai desa di Kecamatan Kalinyamatan Jepara yang meliputi Desa Batukali, Bandungrejo, Manyargading, Sendang, Purwogondo, Margoyoso, Bakalan, Robayan, Kriyan, Pendosawalan, Banyuputih, dan Desa Damarjati ).<sup>69</sup>

**Tabel 01 Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

No	Periode	Ketua	Jamaah
1	2000 s.d 2005	Siti Maimunah	800 orang
2	2005 s.d 2016	Hj. Siti Sholichah, S.Pd.i.	400 orang
3	2016 s.d 2020	Hj. Insri Amiroh, S.Pd.i.	1000 orang

Sumber: Hasil wawancara, Hj Insri Amiroh/ketua Muslimat NU kec.

Kalinyamatan

---

<sup>69</sup> *Ibid.*



**B. Susunan Kepengurusan Majelis Taklim PAC Muslimat NU  
Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

Lampiran SK Nomor : 05/SK/A/PCMNU/Jpr/VIII/2016

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN ANAK CABANG (PAC) MUSLIMAT  
NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN KALINYAMATAN  
JEPARA**

**MASA KHIDMAH 2016 – 2020**

- 
1. Pelindung : MWCNU Kecamatan Kalinyamatan
2. Pembina : 1. Hj. Siti Sholichah S.Pd.i  
2. Hj. Chamidah
3. Pengurus Harian
- Ketua : Hj. Insri Amiroh, S.Pd.i
- Wakil : Hj. Ma'rufi
- Sekretaris 1 : Purwanti, S.Pd
- Sekretaris 2 : Listyowati
- Bendahara 1 : Hj. Zumrotun, S.E
- Bendahara 2 : Hj. Ulifatun, S.E
4. Ketua bidang - bidang

### 1. Bidang Organisasi

- Hj.Nafi'ah
- Sumarni
- Hj. Zuriah

### 2. Bidang Pendidikan

- Istiana, S.Pd.i
- Ruqoyyah
- Prihartutuk

### 4. Bidang Sosial

- Hj. Kusniati
- Khoirul khotimah
- Qona'ah

### 5. Bidang Dakwah

- Hj. Masti'ah
- Khoirul Khotimah
- Umi Baroroh

### 6. Bidang Ekonomi

- Hj. Linda
- Hj. Mahmudah
- Kusrini



## 7. Humas

- Masfiah
- Hj, Zahroh
- Hj. Fatimatuz Zahro

Jumlah anggota Ranting PAC Muslimat NU : 12 Ranting.

### **C. Visi – Misi Kepengurusan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

#### **1. Visi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

Terwujudnya insan sadar beragama, berbangsa dan bernegara serta berkualitas, mandiri dan sadar akan hak dan kewajibannya menurut ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

#### **2. Misi Majelis Taklim Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

- a) Mempersatukan gerak langkah wanita *Ahlu sunnah wal jamaah*.
- b) Menanamkan dan melaksanakan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari hari.
- c) Meningkatkan kualitas SDM wanita muslimah di Kalinyamatan, sehingga menjadi *mar'atus shalihah* untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap Agama, Bangsa dan Negara.

### **D. Program Kegiatan Keagamaan Kepengurusan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kecamatan Kalinyamatan Jepara**

Seperti kebanyakan majelis taklim yang ada di kecamatan Kalinyamatan, Program pembinaan yang ada di Majelis Taklim PAC Muslimat NU sama saja dengan Majelis Taklim biasanya Seperti:

a) Membaca Surah Yasin dan Tahlil

Yang dilakukan oleh seluruh ibu-ibu jamaah pengajian yang dipimpin oleh bergiliran orang. Di dalam pembacaan surah yasin dan tahlil ini sebagai pembuka pengajian, yaitu mengirim hadiah fatimah untuk orang-orang yang sudah wafat.

b) Membaca Istighotsah

Istigosah mengandung isi pembacaan sholawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad, istighotsah ini dilakukan ketika seseorang memiliki keinginan yang besar dan memohon kepada Allah agar cepat diterima doanya, singkatnya istighotsah ini adalah tawassul kepada orang-orang shaleh sebelum kita.

c) Membaca Ratib Al-Athos.

Setelah membaca yasin dan tahlil dilanjutkan membaca ratib Al-Athos, Ratib Al-Athos ini adalah kumpulan bacaan dzikir yang dikarang oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Athos, Ratib Al-Athos ini dibaca bersama-sama ibu-ibu pengajian.

d) Pengajian / Ceramah Agama

Pengajian atau ceramah agama disampaikan oleh kiai atau ustazah baik dari kecamatan sendiri atau luar kota. Pembinaan ini dengan maksud agar setiap jamaah yang mendengarkan dapat menerima ilmu-

ilmu agama yang baru dan memahami hakikat ibadah *Ahlussunah Wal Jamaah*.

Di dalam kegiatan pengajian/ceramah agama terdapat dua kegiatan keagamaan yaitu pengajian selapan Rabu Wage dan pengajian selapan Rabu Pahing.

(1) Pengajian Selapan Rabu Pahing

Di dalam pengajian Rabu Pahing terdapat kegiatan keagamaan berupa pembacaan Tadarus Qur'an, Tahlil dan Ceramah Agama yang disampaikan oleh beliau ustazah Hj. Chamidah dan jamaah dalam kegiatan keagamaan ini berlaku untuk pengurus Majelis Taklim PAC muslimat NU.

(2) Pengajian Selapan Rabu Wage

Pengajian selapan Rabu Wage dihadiri oleh pengurus dan anggota muslimat NU di wilayah kalinyamatan Jepara. Pengurus ranting ada 12 ranting, dan masing-masing ranting diwajibkan mendelegasikan minimal 80 orang. Serta Pengajian selapan Rabu Wage bersifat umum siapapun boleh mengikuti dalam pengajian tersebut. Di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan berupa pembacaan Yasin, Tartil Qur'an, Tahlil, Maulid Nabi dan Ceramah Agama yang di sampaikan oleh kiai dan ustazah di area kalinyamatan dan luar kecamatan kalinyamatan yang berkompeten.